

# Due Professional Care Sebagai Moderasi Antara Audit Fee, Self Efficacy dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit

*by* Perpustakaan Umsida

---

**Submission date:** 13-Mar-2024 08:41AM (UTC+0000)

**Submission ID:** 225338642

**File name:** Revisi\_Proposal\_Part\_15\_Plagiasi\_.pdf (306.63K)

**Word count:** 8172

**Character count:** 49403

## ***Due Professional Care Sebagai Moderasi Antara Audit Fee, Self Efficacy dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit***

Ahmad Iqbal Hidayat  
Ruci Arizanda Rahayu

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Email : [202010300103@umsida.ac.id](mailto:202010300103@umsida.ac.id)

**10** *tract. The aim of this research is to find out whether audit fees, self efficacy and audit capacity stress influence audit quality with due professional care as a moderating variable. This research is quantitative research using the logistic regression method using the SPSS program. The research sample consisted of 67 auditors in the cities of Surabaya and Sidoarjo, using a purposive sampling method. The results of this study show that audit fees influence audit quality, self efficacy influences audit quality, audit capacity stress influences audit quality. Furthermore, due professional care can moderate the influence of audit fees on audit quality. Due professional care cannot moderate the influence of self efficacy on audit quality. audit quality, Due professional care can moderate the influence of audit capacity stress on audit quality.*

**Keywords.** *Audit Fee, Self Efficacy, Audit Capacity Stress, Due Professional Care, Kualitas Audit.*

### **Pendahuluan**

Kebutuhan akan pengecekan laporan keuangan, baik oleh pihak internal ataupun eksternal dalam industri, terus bertambah dari waktu ke waktu. Perihal ini terpaut erat dengan kemauan pemakai laporan keuangan buat memperoleh data keuangan yang relevan serta bisa dipercaya, tanpa terdapatnya informasi yang tidak relevan [1]. Ciri utama yang wajib dipunyai oleh informasi akuntansi dalam laporan keuangan merupakan relevansi serta keandalan. Tetapi, kedua ciri tersebut susah buat diukur secara langsung, sehingga dibutuhkan dorongan pihak ketiga, ialah auditor yang berperan selaku akuntan publik, buat membagikan jaminan kalau laporan keuangan tersebut penuh kriteria *relevansi* serta keandalan [2]. Auditor ataupun akuntan publik berfungsi selaku pihak independen yang menghubungkan manajemen industri dengan pihak- pihak eksternal yang mempunyai kepentingan. Mereka bertugas membagikan penilaian yang objektif serta tidak memihak terhadap data yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen industri.

Hasil penilaian yang dicoba oleh auditor terhadap pengecekan laporan keuangan tersebut hendak tercermin dalam opini audit yang dinyatakan lewat laporan audit independen. Sepanjang proses pengecekan oleh auditor independen, kerap kali ditemui bermacam permasalahan, baik yang bertabat *materiil* ataupun tidak *materiil*, yang setelah itu dipaparkan selaku penemuan audit [3]. Penemuan audit merupakan hasil perbandingan antara keadaan yang *sej*unggunya dengan keadaan yang sepatutnya cocok dengan kriteria ataupun persyaratan yang tercantum dalam standar audit yang diresmikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mencakup standar umum, standar penerapan lapangan, serta standar pelaporan [4].

Meningkat *13*khawatiran hendak meluasnya permasalahan korupsi yang nyatanya tidak hendak sempat berakhir, interaksi antara warga dengan akuntan publik biasanya berfokus pada permasalahan kualitas audit yang didasarkan pada standar. Salah satu peristiwa yang mengaitkan Akuntan Publik (AP) merupakan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 oleh AP Kasner Sirumapea dan *13* AP Fahmi, Tanubrata, Sutanto, serta rekan- rekannya [5]. Sebagian kesalahan yang dicoba oleh AP diungkapkan oleh Hadiyanto, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, misalnya, AP mengalami melanggar Auditing Standard (SA) 315 sebab mengakui pendapatan piutang walaupun industri *belum* menerima jumlah tersebut secara nominal [6]. Pelanggaran SA 500, yang pula dicoba oleh AP, tercantum kegagalan buat mengumpulkan kenyataan audit yang lumayan buat memperhitungkan perlakuan akuntansi bersumber pada isi perjanjian transaksi [7]. AP pula tidak dapat memperhitungkan peristiwa yang terjalin sehabis bertepatan pada laporan keuangan bersumber pada standar SA 560, sebab itu dikira selaku pelanggaran. Perihal ini menampilkan kalau masih ada kegagalan pada auditor dalam mengetahui kecurangan ataupun kesalahan material yang terdapat dalam laporan keuangan [8].

Sebagian aspek mempengaruhi kualitas audit, salah satunya merupakan audit fee. Dalam Penelitian lebih dahulu, *audit fee* didefinisikan selaku pemberian *Fee* ataupun kompensasi yang diterima oleh akuntan publik sehabis sediakan jasa audit, di mana jumlahnya tergantung pada dampak pelaksanaannya, kompleksitas layanan yang diberikan, serta tarif yang di idamkan buat melakukan jasa tersebut [9]. Besarnya kompensasi yang diberikan oleh klien kepada auditor bisa mendesak auditor buat tingkatkan kemampuannya dalam melaksanakan audit serta tingkatkan kinerjanya secara totalitas [10]. Fee audit yang besar bisa tingkatkan kualitas audit, sebab jumlah Fee audit yang diterima dalam satu tahun serta ditaksir *Fee* operasional yang diperlukan buat melakukan proses audit bisa tingkatkan kualitas audit. Perihal ini sejalan dengan Penelitian lebih dahulu yang memberi tahu kalau *audit fee* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit [11], walaupun Penelitian lain menampilkan kalau *audit fee* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit [12].

Aspek kedua yang mempengaruhi kualitas audit merupakan *self efficacy*. *Self efficacy* bisa dipaparkan selaku kepercayaan seorang hendak keahlian mereka dalam mengelola serta melaksanakan aksi yang dibutuhkan buat menggapai tingkatan prestasi tertentu. Orang yang mempunyai *self efficacy* besar cenderung mengoptimalkan upaya mereka sepanjang proses audit, tercantum dalam pengambilan keputusan [13]. Penelitian lebih dahulu sudah menampilkan kalau auditor yang mempunyai tingkatan *self efficacy* yang besar hendak termotivasi buat memakai keahlian serta kepercayaan mereka secara maksimal buat menggapai hasil yang baik dalam pekerjaan mereka, yang pada kesimpulannya bisa tingkatkan kualitas audit [14]. Tetapi, terdapat Penelitian lain yang melaporkan kalau *self efficacy* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit [15].

Aspek ketiga yang mempengaruhi kualitas audit merupakan *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* bisa dipaparkan selaku uraian ataupun perasaan negatif yang mencuat pada orang akibat ketidakamanan, ketidaknyamanan, ataupun anggapan ancaman di area kerja. *Audit capacity stress* pula berakibat pada kualitas audit, sebab beban kerja yang besar yang dirasakan oleh auditor bisa membuat mereka kesusahan dalam mengelola waktu mereka sepanjang proses audit [16]. Penelitian lebih dahulu sudah menampilkan kalau *audit capacity stress* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit [17]. Tetapi, terdapat Penelitian lain yang melaporkan kalau *audit capacity stress* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja auditor [18]. Sokongan buat perihal ini pula ditemui dalam Penelitian lain yang melaporkan kalau *audit capacity stress* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja auditor [19], yang pada kesimpulannya berakibat pada kualitas audit yang dihasilkan [20].

Buat membenarkan kualitas audit terpelihara, seseorang auditor wajib mempraktikkan keahlian yang andal dengan teliti. Kala seseorang auditor bertujuan buat menciptakan laporan audit yang berkualitas, mereka wajib melaksanakan *due professional care* (keahlian yang andal) dalam tiap tugas audit yang mereka lakukan. Pelaksanaan keahlian yang andal dengan teliti serta hati-hati membolehkan auditor buat memperoleh kepercayaan yang mencukupi kalau laporan keuangan leluasa dari kesalahan material, baik yang diakibatkan oleh kelalaian ataupun kecurangan [17]. Penelitian lebih dahulu sudah memberi tahu kalau *due professional care* bisa memoderasi pengaruh *audit fee*, *self efficacy*, serta *audit capacity stress* terhadap kualitas audit [21][13][22]. Tetapi, terdapat Penelitian lain yang memberi tahu kalau *due professional care* tidak bisa memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit [23].

Penelitian ini ialah replikasi dari Penelitian yang dicoba dalam Penelitian lebih dahulu. Perbandingan antara Penelitian ini serta Penelitian lebih dahulu terletak pada variabel yang diteliti dan tahun serta posisi di mana Penelitian dicoba. Penelitian lebih dahulu mengenali akuntabilitas serta profesionalisme selaku variabel independen [24]. Tidak hanya itu, tata cara analisis yang digunakan dalam Penelitian lebih dahulu memakai aplikasi smart PLS [24], sebaliknya dalam Penelitian ini memakai statistical program for special science (SPSS).

Dalam Penelitian ini, Penelitian tertarik buat menguji kembali variabel yang sudah diteliti lebih dahulu, semacam *audit fee*, *self efficacy*, serta *audit capacity stress*. Terdapat pula variabel moderatorasi, ialah *due professional care*, yang digunakan buat memastikan apakah terdapat dampak penguatan ataupun pelemahan antara variabel independen serta variabel dependen. Tetapi, Penelitian dengan variabel moderatorasi *due professional care* masih terbatas, sehingga Penelitian ini berupaya memakai variabel *due professional care* selaku moderator antara *audit fee*, *self efficacy*, serta *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Tidak hanya itu, Penelitian pula mengakui kalau auditor wajib mempunyai sikap kritis serta cermat dalam melaksanakan audit, sehingga bisa meminimalkan resiko kesalahan dalam laporan keuangan, sebab *due professional care* pula ialah salah satu prinsip etika yang wajib dipegang oleh auditor dalam melaksanakan tugas mereka [13][25].

Bersumber pada penjelasan dan uraian yang disebutkan diatas, studi ini bertujuan buat mengidentifikasi pengaruh Penelitian ini bertujuan buat mengeksplorasi ikatan antara *audit fee*, *self efficacy*, serta *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, dengan memakai *due professional care* selaku variabel moderasi [26]. Penelitian ini bisa jadi rujukan serta sumber data untuk Penelitian selanjutnya dalam mengevaluasi kualitas audit, dan membagikan uraian tentang berartinya memahami faktor-faktor yang bisa berakibat pada kualitas audit buat mempertahankan keyakinan investor yang optimal serta transparansi ekonomi untuk warga universal. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan donasi terhadap pengetahuan terpaud auditing, khususnya untuk akuntan publik, serta jadi modul Penelitian buat Penelitian di masa mendatang [17].

### **Pengembangan Hipotesis**

Teori atribusi menunjang *audit fee* buat pengaruh kualitas audit, sebab teori atribusi menarangkan sikap yang bisa memastikan faktor-faktor dalam diri seorang dari internal ataupun eksternal, salah satunya ialah *fee audit* yang ialah aspek eksternal yang bisa memastikan sikap seseorang auditor [26]. *Fee audit* didefinisikan selaku besaran imbal jasa yang diterima oleh auditor hendak penerapan pekerjaan audit. Besarnya *fee audit* yang diresmikan oleh kantor akuntan publik ialah salah satu obyek yang menarik buat diteliti. Perihal ini diakibatkan kebijakan penentuan *fee audit* oleh kantor akuntan publik jadi salah satu aspek dalam review kualitas terhadap kantor akuntan publik tersebut [27].

Penelitian terdahulu melaporkan kalau *fee audit* mempengaruhi positif terhadap Kualitas Audit [28], serta didukung oleh Penelitian lain yang mendapatkan hasil ialah *audit fee* mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas audit [29] [30].

#### **H1 : *Audit fee* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.**

Penelitian ini memakai teori atribusi buat mengaitkan *self efficacy* dengan kualitas audit. Bagi teori atribusi, pencapaian audit yang berkualitas oleh seseorang auditor dipengaruhi oleh aspek internal semacam *self efficacy*. *Self efficacy* bisa dipaparkan selaku kepercayaan seorang terhadap keahlian diri mereka dalam menanggulangi serta melaksanakan aksi yang dibutuhkan buat menggapai tingkatan prestasi tertentu [31]. Seseorang auditor yang mempunyai *self efficacy* yang besar hendak mempunyai keraguan diri yang lebih sedikit, serta cenderung tidak gampang menyerah dalam mengalami tugas audit yang rumit ataupun area yang menantang.

Dengan demikian, terus menjadi besar *self efficacy* seseorang auditor, terus menjadi besar mungkin mereka buat tingkatan kualitas audit. Perihal ini sejalan dengan Penelitian lebih dahulu yang melapork<sup>1</sup> kalau *self efficacy* mempengaruhi positif terhadap kualitas audit [32]. Dari perspektif ini, seseorang auditor dikira menghasilkan kualitas audit yang baik kala sanggup men<sup>2</sup>gali kesalahan dalam laporan keuangan klien.

#### **H2 : *Self Efficacy* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.**

Bagi teori agensi, penilaian auditor selaku pihak ketiga yang netral memiliki guna berarti dalam m<sup>3</sup>genali kasus yang bisa jadi mencuat konflik antara manajemen serta owner industri, dan tingkatan tingkatan kejujuran dari p<sup>3</sup>oran keuangan yang terbuat oleh manajemen [33]. Oleh karena itu, kinerja a<sup>3</sup>ditor wajib bertambah supaya bisa membuat laporan audit yang berkualitas untuk mereka yang membutuhkannya. Jumlah klien yang banyak yang wajib dialami auditor buat mengaudit laporan keuangan industri menimbulkan bertambahnya tugas yang wajib dituntaskan oleh auditor yang bisa memunculkan *audit capacity stress*.

*Audit capacity stress* ialah sesuatu keadaan dimana terjalin tekanan untuk auditor yang diakibatkan oleh banyaknya klien yang dialami serta wajib ditangani pada mas<sup>18</sup>ni penugasannya yang terkadang tidak sebanding dengan waktu yang ada. Penelitian terdahulu melaporkan kalau *audit capacity stress* mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas audit [34], dimana s<sup>3</sup>tu KAP ataupun AP hendak senantiasa melindungi profesionalismenya dalam melaksanakan audit serta tingkatan kualitas audit yang dikeluarkan.

#### **H3 : *Audit Capacity Stress* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Kualitas audit yang besar sangat berarti untuk industri buat memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat serta dipercaya. Pemangku kepentingan pula hendak merasa lebih percaya bila laporan keuangan yang disusun oleh industri sudah diaudit oleh auditor yang t<sup>10</sup>ampilkan sikap *due professional care* yang besar. Timbulnya kualitas audit ini sejalan dengan teori agensi [35]. *Due professional care* merupakan salah satu t<sup>10</sup>ud dari perilaku yang bisa diandalkan yang ditekankan oleh auditor dalam melaksanakan profesinya, dengan menekankan tanggung jawab terhadap profesi yang mereka geluti, serta menampilkan sikap cermat serta teliti dalam melaksanakan tugas mereka [24].

*Fee* jasa yang diberikan oleh auditor tergantung pada resiko tugas yang dialami, kompleksitas layanan yang diberikan, kemampuan serta keahlian, struktur tarif dari Kantor Akuntan Publik (KAP), serta p<sup>2</sup>ertimbangan profesionalisme. Tingkatan keandalan seseorang auditor pula bisa tercermin dalam besarnya *Fee* layanan yang diberikan, serta kualitas hasil audit bisa mengukur seberapa profesional seseorang auditor dal<sup>7</sup>aksanakan tugasnya. Perihal ini tidak berubah-ubah dengan Penelitian lebih dahulu yang melaporkan kalau *due professional care* bisa menguatkan pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit [21].

#### **H4 : *Due Professional Care* Memoderasi Pengaruh *Audit fee* Terhadap Kualitas Audit.**

Kualitas audit yang besar jadi sesuatu kebutuhan berarti untuk industri g<sup>3</sup>una membenarkan kalau laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat serta bisa dipercaya. Tidak hanya itu, pemangku kepentingan hendak lebih yakin bila laporan keuangan sudah diaudit oleh auditor yang memperlihatkan sikap *due professional care* yang besar. Konsep kualitas audit ini sejalan dengan teori agensi [35]. *Due professional care* ialah salah satu aspek dari sikap bertanggung jawab yang ditekankan oleh auditor dalam melaksanakan profesinya, dengan menekankan pada kecermatan serta ketelitian dalam melakukan tugas mereka [24].

Ikatan antara konsep *self efficacy* serta kualitas audit hendak diperkuat oleh terdapatnya sokongan dari *due professional care*. Perihal ini pasti hendak menol<sup>1</sup> auditor dalam melaksanakan pengecekan buat menguat kebenaran serta mendapatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien, sehingga kualitas audit hendak bertambah. Seseora<sup>1</sup> auditor membutuhkan tingkatan *due professional care* yang besar sebab area kerja mereka mengaitkan interaksi dengan banyak orang, baik di dalam ataupun di luar tempat kerja, yang memainkan kedudukan berarti dalam membentuk moral serta disiplin kerja. Dengan demikian, seseorang a<sup>1</sup>ditor yang mempunyai tingkatan *due professional care* yang baik hendak sanggup mengenali serta menanggulangi perasaannya dengan baik, dan bisa mengelola perasaan orang lain seca<sup>7</sup>efisien. Penelitian lebih dahulu menampilkan kalau *due professional care* bisa menguatkan pengaruh *self efficacy* terhadap kualitas audit [13].

#### **H5 : *Due Professional Care* Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit.**

Kualitas audit yang besar sangat berarti untuk industri buat memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat serta bisa dipercaya. Tidak hanya itu, pemangku kepentingan hendak merasa lebih yakin bila laporan keuangan yang

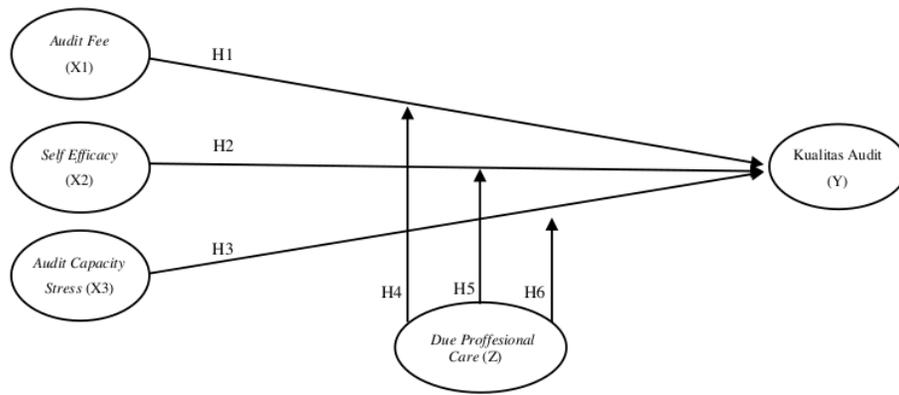
disusun oleh industri sudah diaudit oleh auditor yang mena<sup>10</sup>ikan sikap *due professional care* yang besar. Kemunculan kualitas audit ini sejalan dengan teori agensi [35]. *Due professional care* merupakan salah satu wujud <sup>10</sup> perilaku yang bisa diandalkan yang ditekankan oleh auditor dalam melaksanakan profesinya, dengan menekankan tanggung jawab terhadap profesi yang mereka geluti, serta menampilkan sikap cermat serta teliti dalam mel<sup>11</sup>aksanakan tugas mereka [24].

*Audit capacity stress* menggambarkan seberapa besar kapasitas seorang yang dibutuhkan buat menuntaskan sebagian pekerjaan dalam batasan waktu tertentu. Kebalikannya, *due professional care* ialah ciri mendasar dari seorang yang mau menggapai kinerja yang unggul. Walaupun auditor bisa jadi mengalami beban kerja yang besar dalam waktu yang terbatas, mereka<sup>7</sup>nantiasa termotivasi buat tingkatkan kualitas kerja mereka [34]. Penelitian lebih dahulu sudah memberi tahu kalau *due professional care* bisa memoderasi pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit, di mana Kantor Akuntan Publik( KAP) hendak senantiasa melindungi profesionalisme mereka dalam melaksanakan audit serta tingkatkan kualitas audit yang dihasilkan [22]. <sup>3</sup>

**H6 : Due Professional Care Memoderasi Pengaruh Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit**

**Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :



**Gambar 1**  
(Kerangka Konseptual)

**Metode**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam metode kuantitatif yaitu data yang berupa numerik/angka yang terdapat di analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui suatu fenomena dengan mengumpulkan data dan menentukan variabel kemudian diukur dengan teknik statistik yang berupa angka atau grafik [36].

**Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu jenis data yang diambil secara langsung melalui sumber utama seperti kuesioner [36]. Data tersebut diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan pada seluruh auditor Kantor Akuntan Publik yang tercantum pada *Directory IAPI* tahun 2023 di wilayah Surabaya & Sidoarjo [37].

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan dari obyek dengan kualitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh pePenelitian serta setelah itu ditarik kesimpulan [38]. Populasi dalam Penelitian ini meliputi segala jumlah auditor yang ada pada KAP yang berdomisili kota Surabaya serta Sidoarjo serta tercantum pada *directory IAPI* tahun 2023 ialah sebanyak 7 kantor akuntan publik.

Dalam Penelitian ini, metode pengambilan ilustrasi yang dipakai merupakan purposive sampling method ialah <sup>4</sup> metode penentuan ilustrasi dengan kriteria, kriteria penentuan ilustrasi merupakan auditor yang telah mempunyai pengalaman kerja( dibidangnya) minimum satu tahun, perihal ini dicoba sebab auditor tersebut sudah mempunyai waktu buat memahami serta menyesuaikan diri dengan area kerjanya [39].

**Tabel 1. Daftar Sampel Auditor di KAP Kota Sidoarjo dan Surabaya**

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor	Jumlah Sampel
1	Kantor Akuntan Publik Habib Basuni dan Rekan	Galaxi Bumi Permai Blok G6/18 Surabaya 60119	17	15
2	Kantor Akuntan Publik Drs Basri Hardjosumarto, M. Si., Ak & Rekan	Jl Gubeng Kertajaya III F/10 Surabaya 60281	13	10
3	Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan	Jl. Ngagel Tama A6, Surabaya 60246	12	10
4	Kantor Akuntan Publik Drs Arief HP dan Rekan	Jl Baruk Utara 8/6, Surabaya 60298	6	4
5	Kantor Akuntan Publik Luthfi Muhammad & Rekan	Perum Taman Pinang Indah Blok G7 No.7, Sidoarjo 61213	11	11
6	Kantor Akuntan Publik Drs Henry & Sugeng	Jl Delima Barat V No 37, Perum Pondok Tjandra, Sidoarjo 61256	9	9
7	Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan (Cab)	Perumahan Graha Anggrek Mas Regency B2 No.21, Sidoarjo 61252	6	6
<b>Jumlah</b>			<b>74</b>	<b>67</b>

Sumber : Penulis

#### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui metode angket, dengan menyebarkan secara langsung daftar pernyataan (kuesioner) kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang tercantum pada *Directory IAPI* tahun 2023 di kota Surabaya dan Sidoarjo. Kuesioner tersebut akan diukur menggunakan *skala Likert* dengan nilai 1 sampai 5 yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang ataupun kelompok orang [38].

Untuk menganalisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 2. Skor Responden**

Skor Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Penulis

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

**Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Moderasi	<i>Due Professional Care</i>	1) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja 2) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas 3) Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas.	<i>Skala Likert 5 Point</i>	[40]
Independen	<i>Audit Fee</i>	1) Risiko audit 2) Kompleksitas jasa yang diberikan 3) Kebutuhan Klien	<i>Skala Likert 5 Point</i>	[21]
	<i>Self Efficacy</i>	1) Karyawan memahami dengan baik tugas audit yang diberikan. 2) Sadar akan kemampuan yang dimiliki sehingga akan melakukan tugas sesuai dengan kemampuan	<i>Skala Likert 5 Point</i>	[41]

		3) Berusaha menyelesaikan semua pekerjaan dengan baik dan konsisten.		
	<i>Audit Capacity Stress</i>	1) Waktu 2) Beban Kerja 3) Konflik kerja	<i>Skala Likert 5 Point</i>	[42]
Dependen	Kualitas Audit	1) Kualitas Proses 2) Kualitas Hasil 3) Tindak Lanjut Hasil Audit	<i>Skala Likert 5 Point</i>	[21]

Sumber : Penulis

#### Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *Statistical Program For Special Science (SPSS) V.22*, adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana uatu kuesioner yang diajukan dapat memenuhi data atau valid. Indikator pada kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  hasilnya lebih besar dari  $r_{tabel}$  [36].

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil *reliabel*, dimana jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya tetap sama. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  dapat diartikan bahwa item tersebut *reliable* [36].

##### 3. MRA

MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel *due professional care* dapat mempengaruhi *audit fee*, *self efficacy* dan *audit capacity stress*.

Model persamaan yang digunakan :

$$KA = \alpha + \beta_1AF + \beta_2SE + \beta_3ACS + \beta_4AF.DPC + \beta_5SE.DPC + \beta_6ACS.DPC + e$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi  
 AF : *Audit fee*  
 SE : *Self Efficacy*  
 ACS : *Audit Capacity Stress*  
 DPC : *Due Professional Care*  
 e : Error

##### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur persentase pengaruh dari variabel independen dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik [36].

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses peneliti ketika menentukan keputusan dalam menilai hasil penelitian yang tidak diraih sebelumnya pada suatu hal. Pada penelitian ini menggunakan model pengujian hubungan antara variabel independen yaitu *audit fee*, *self efficacy* dan *audit capacity stress*. Variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel moderasinya yaitu *due professional care*. Menurut Ghozali, Uji *wald* (Uji Parsial t) bahwa tingkat signifikasinya 5% atau 0,05 dengan kriteria t hitung  $< t_{tabel}$  dan nilai sign  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai sign  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima [43].

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Responden

**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Identitas Responden**

Data Deskriptif	Status	Jumlah
Jenis Kelamin	Pria	51
	Wanita	10
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>
Usia	< 25 Tahun	5
	25 – 35 Tahun	52
	> 35 Tahun	4

<b>Jumlah</b>		<b>61</b>
Jabatan	Junior Audit	10
	Senior Audit	40
	Supervisor	8
	Partner	3
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>
Lama Bekerja	1-5 Tahun	51
	> 5 Tahun	10
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>

Sumber : Penulis

Dalam hasil penelitian ini, dilakukan penyebaran sebanyak 67 kuesioner dan jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 61 atau (91.5%). Untuk jenis kelamin responden wanita terdapat 10 (sepuluh), sedangkan responden pria berjumlah 51 (lima puluh satu). Berdasarkan kategori usia, terdapat 5 (lima) responden auditor yang berusia kurang dari 25 tahun, 52 (dua puluh lima) responden berusia 25-35 tahun, dan 4 (empat) responden auditor yang berusia di atas 35 tahun.

Pada bagian dari segi jabatan dalam kantor akuntan publik, sebanyak 10 (sepuluh) responden merupakan junior auditor, 40 (empat puluh) responden dengan jabatan senior auditor, 8 (delapan) responden sebagai supervisor dan 3 (tiga) responden sebagai partner di dalam kantor akuntan publik. Masa kerja dari auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun, kemudian yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun terdapat sebanyak 10 (sepuluh) orang responden. Dengan demikian, responden di dalam penelitian ini sudah mewakili populasi sesuai dengan syarat sampel yang digunakan

#### Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam menguji validitas data adalah metode *uji pearson correlation* dengan menggunakan SPSS V.23 Metode ini berfungsi untuk menentukan gugur tidaknya suatu item pertanyaan yang digunakan untuk menilai perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  serta menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% (0,05) dan jumlah sampel sebanyak 61 orang. Sehingga  $df = 61 - 4 = 57$ , dari perhitungan tersebut dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,254. Jika item pertanyaan mempunyai nilai item-total correlation atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya jika item pertanyaan mempunyai nilai item-total correlation atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga item pertanyaan tersebut tidak layak untuk digunakan dalam kuesioner. Berikut hasil uji reliabilitas nilai *uji pearson correlation* :

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Kuisiонер	Hasil r Hitung	Hasil r Tabel N 61	Sig. (2-tailed)	Status
Audit fee (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,644	0,254	0,000	Valid
	X1.2	0,406	0,254	0,001	Valid
	X1.3	0,525	0,254	0,000	Valid
	X1.4	0,602	0,254	0,000	Valid
Self Efficacy (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,690	0,254	0,000	Valid
	X2.2	0,443	0,254	0,000	Valid
	X2.3	0,393	0,254	0,002	Valid
	X2.4	0,400	0,254	0,001	Valid
Audit Capacity Stress (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,706	0,254	0,000	Valid
	X3.2	0,548	0,254	0,000	Valid
	X3.3	0,497	0,254	0,000	Valid
	X3.4	0,400	0,254	0,001	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0,665	0,254	0,000	Valid
	Y1.2	0,574	0,254	0,000	Valid
	Y1.3	0,501	0,254	0,000	Valid
	Y1.4	0,346	0,254	0,006	Valid
Due Professional Care (Z)	Z1.1	0,699	0,254	0,000	Valid
	Z1.2	0,445	0,254	0,000	Valid
	Z1.3	0,645	0,254	0,000	Valid
	Z1.4	0,358	0,254	0,005	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel di atas variabel *audit fee* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,000 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,254, maka dapat diartikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel *audit fee* dapat dinyatakan valid. Variabel *self efficacy* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,000 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,254, maka dapat diartikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel *self efficacy* dapat dinyatakan valid. Variabel *audit capacity stress* (X<sub>3</sub>) memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,000 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,254, maka dapat

diartikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel *audit capacity stress* dapat dinyatakan valid. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,000 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,254, maka dapat diartikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel kualitas audit dapat dinyatakan valid. Variabel *due professional care* (Z) memiliki nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,000 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,254, maka dapat diartikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada *due professional care* dapat dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam menguji reliabilitas data adalah metode Cronbach's Alpha dengan menggunakan SPSS V.22. jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka variable pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka variable pada penelitian ini dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha :

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

Keterangan	Hasil Cronbach Alpha	Nilai Cronbach Alpha	Status
X1	0,677	0,60	Reliabel
X2	0,602	0,60	Reliabel
X3	0,676	0,60	Reliabel
Y	0,665	0,60	Reliabel
Z	0,651	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  sehingga kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

#### Uji Hipotesis

##### A. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.823	.286

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Tabel 9. Menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.841 atau 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen *audit fee*, *self efficacy* dan *audit capacity stress* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen kualitas audit mampu menjelaskan 84,1%, sedangkan sisanya 15,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang dilakukan seperti Kompetensi, Etika, Integritas, Reputasi Auditor dan Independensi.

##### B. Analisis Regresi Logistik

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Status
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.357	1.226		6.002	.000	
	Audit Fee (X1)	.164	.030	.399	5.447	.000	H <sub>1</sub> diterima
	Self Efficacy (X2)	.482	.060	.569	8.094	.000	H <sub>2</sub> diterima
	Audit Capacity Stress (X3)	.154	.043	.262	3.575	.001	H <sub>3</sub> diterima

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1AF + \beta_2SE + \beta_3ACS$$

$$= 7.357 + 0.164 + 0.482 + 0.154$$

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut ini :

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7.357 artinya bahwa jika variabel independen dalam hal ini adalah *audit fee*, *self efficacy* dan *audit capacity stress*, maka kualitas audit perusahaan sebesar 7.357.

- b. Koefisien regresi *audit fee* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0.164. Hal ini berarti apabila *audit fee* pada perusahaan meningkat, maka meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan
- c. Koefisien regresi *self efficacy* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0.482. Hal ini berarti apabila *self efficacy* pada auditor meningkat, maka semakin meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan.
- d. Koefisien regresi *audit capacity stress* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0.154. Hal ini berarti apabila *audit capacity stress* pada auditor meningkat maka kualitas audit akan meningkat.
- e. Epsilon (*error term*) atau *e* berarti bahwa ada faktor-faktor atau variabel variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit selain *audit fee*, *self efficacy* dan *audit capacity stress*.

**C. Moderated Regression Analysis**

**Tabel 11. Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Status
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.847	.902		9.812	.000	
	X1Z	.060	.022	3.375	2.743	.008	H <sub>4</sub> diterima
	X2Z	-.087	.026	-3.800	-3.364	.001	H <sub>5</sub> diterima
	X3Z	.049	.020	1.907	2.411	.019	H <sub>6</sub> diterima

Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Dari tabel hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Interaksi X1Z (*audit fee x due professional care*), X2Z (*self efficacy x due professional care*), dan X3Z (*audit capacity stress x due professional care*) masing-masing memiliki nilai t sebesar 2.743, -3.364 dan 2.411, dan signifikansi sebesar 0.008, 0.001, dan 0.019. Artinya bahwa *due professional care* signifikan mampu sebagai moderator pada hubungan pengaruh *audit fee*, *self efficacy* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit.

**Pembahasan**

**Pengaruh Audit fee Terhadap Kualitas Audit**

1 Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang di uji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengenai *audit fee* terhadap kualitas audit pada tabel 11, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,11 dengan signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, H<sub>1</sub> diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nominal *audit fee* maka diimbangi dengan kualitas audit yang semakin meningkat, sehingga laporan audit yang diterbitkan oleh auditor memiliki tingkat kesesuaian dan mencerminkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut dan bebas dari salah saji yang bersifat material dan non material [44].

Peneliti menduga bahwa perusahaan yang memberikan *fee* yang besar kepada auditor atas jasa audit laporan keuangan dapat menilai bagus atau tingginya tingkat kualitas audit yang dihasilkan [45]. Hal ini senada dengan teori atribusi yang menyatakan pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi oleh salah satu faktor internal ataupun eksternal [31]. Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit [29][30]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [46].

**Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit**

1 Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang di uji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengenai *self efficacy* terhadap kualitas audit pada tabel 11, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,482 dengan signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, H<sub>2</sub> diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada hasil penelitian ini *self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu akan kemampuan diri mereka dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkatan prestasi tertentu [32].

Peneliti terdahulu mengungkap bahwa seorang auditor yang memiliki *self efficacy* tinggi akan membuat keraguan dalam dirinya menjadi lebih sedikit, auditor juga cenderung untuk tidak mudah menyerah dalam mengatasi tugas audit yang dihadapi meski tugas tersebut menjadi semakin rumit dan kompleks [13]. Hal ini senada dengan teori atribusi yang menyatakan pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi oleh salah satu faktor internal ataupun eksternal [31]. Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit [32]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [47].

**Pengaruh Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga (H3) yang di uji memakai Moderated Regression Analysis (MRA) menimpa *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada tabel 11, menampilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,154 dengan signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh sebab itu, H3 diterima. Perihal ini cocok dengan hipotesis ketiga kalau *audit capacity stress* mempengaruhi terhadap kualitas audit. Pada hasil Penelitian ini *audit capacity stress* bisa dimaksud selaku beban kerja yang muncul akibat jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor tidak seimbang dengan terbatasnya waktuyang tersedia dalam melaksanakan proses audit [32].

Dengan itu bila terus menjadi baik seseorang auditor bisa mengelola beban kerjanya, hingga kualitas audit dari auditor tersebut hendak terus menjadi bertambah [48]. Perihal ini senada dengan teori atribusi yang melaporkan pencapaian audit yang berkualitas oleh auditor dipengaruhi oleh salah satu aspek internal maupun eksternal [31]. Dengan demikian, hipotesis pada hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang melaporkan *audit capacity stress* mempengaruhi terhadap kualitas audit [48]. Tetapi hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian lain yang menguak kalau *audit capacity stress* tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit [49].

#### **Due Professional Care Memoderasi Audit fee Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat (H4) yang di uji menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengenai *due professional care* memoderasi *audit fee* terhadap kualitas audit pada tabel 11, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,060 dengan signifikansi uji t sebesar 0,008. Oleh karena itu, H4 diterima. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *due professional care* mampu memoderasi *audit fee* terhadap kualitas audit.

Hal ini membuktikan bahwa besaran dana atas jasa layanan yang diberikan oleh auditor bergantung pada risiko tugas yang dijalani, kompleksitas jasa dan layanan yang diberikan, kemampuan dan keahlian, struktur biaya KAP serta pertimbangan profesionalitas. Semakin profesional seorang auditor maka semakin tinggi biaya layanan yang diberikan [27]. Selain itu, kualitas hasil audit dapat mengukur seberapa profesional seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *due professional care* mampu memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit [13]. Namun berbeda dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *due professional care* tidak memoderasi *audit fee* terhadap kualitas audit [50].

#### **Due Professional Care Memoderasi Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kelima (H5) yang di uji memakai Moderated Regression Analysis (MRA) menimpa *due professional care* memoderasi *self efficacy* terhadap kualitas audit pada pada tabel 11, menampilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,087 dengan signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh sebab itu, H5 diterima. Hasil Penelitian tersebut bisa dilihat kalau *due professional care* sanggup memoderasi *self efficacy* terhadap kualitas audit.

Perihal ini meyakinkan kalau apabila *self efficacy* auditor didukung oleh *due professional care*, pasti hendak menolong auditor dalam melaksanakan pengecekan guna mengetahui kebenaran serta mendapatkan kepercayaan atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Seseorang auditor yang mempunyai uraian ataupun *due professional care* yang besar hendak sanggup tingkatkan kualitas audit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang menguak kalau *due professional care* memoderasi *self efficacy* terhadap kualitas audit [51]. Tetapi berbeda dengan Penelitian lain yang menguak kalau *due professional care* tidak memoderasi *self efficacy* terhadap kualitas audit [52].

#### **Due Professional Care Memoderasi Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keenam (H6) yang di uji memakai Moderated Regression Analysis (MRA) menimpa *due professional care* memoderasi *audit capacity stress* terhadap kualitas audit pada pada tabel 11, menampilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,197 dengan signifikansi uji t sebesar 0,019. Oleh sebab itu, H6 diterima. Hasil Penelitian tersebut bisa dilihat kalau *due professional care* sanggup memoderasi *audit capacity stress* terhadap kualitas audit.

Perihal ini meyakinkan kalau *audit capacity stress* ialah seberapa besar kapasitas orang yang diperlukan dalam menuntaskan beberapa pekerjaan yang wajib dikerjakan dengan batasan waktu tertentu. *Due handal care* ialah ciri mendasar seorang yang hendak menciptakan kinerja yang unggul. Auditor yang terus menjadi banyak mempunyai beban kerja dalam waktu yang bertepatan, hendak terus menjadi termotivasi buat tingkatkan kualitas kerjanya [22]. Oleh sebab itu, walaupun mengalami beban kerja yang lumayan besar, auditor senantiasa membenarkan kalau kualitas audit yang dihasilkan senantiasa cocok dengan standart kode etik yang diresmikan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Penelitian terdahulu yang menguak kalau *due professional care* sanggup memoderasi *audit capacity stress* terhadap kualitas audit [53][54]. Tetapi hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian lain yang menguak kalau *due professional care* tidak memoderasi *audit capacity stress* terhadap kualitas audit [55].

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang sudah dilakukan, hasil dari penelitian ini adalah variabel *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Bahwa *fee* yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, dikarenakan *fee* audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit. Bahwa seorang auditor yang memiliki *self efficacy* tinggi akan membuat keraguan dalam dirinya menjadi lebih sedikit, auditor juga cenderung untuk tidak mudah menyerah dalam mengatasi tugas audit yang dihadapi meski tugas tersebut menjadi semakin rumit dan kompleks. Variabel *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Bahwa semakin

baik seorang auditor dapat mengelola beban kerjanya, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin meningkat. Variabel *due professional care* memoderasi *audit fee* terhadap kualitas audit. Bahwa besaran dana atas jasa layanan yang diberikan oleh auditor bergantung pada risiko tugas yang dijalani, kompleksitas jasa dan layanan yang diberikan, kemampuan dan keahlian, struktur biaya KAP serta pertimbangan profesionalitas. Semakin profesional seorang auditor maka semakin tinggi biaya layanan yang diberikan. Variabel *due professional care* memoderasi *self efficacy* terhadap kualitas audit. Bahwa *self efficacy* auditor yang berkaitan dengan kualitas audit apabila didukung oleh *due professional care*, tentu akan membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan guna mendeteksi kebenaran dan memperoleh keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Variabel *due professional care* memoderasi audit capacity stress terhadap kualitas audit. Bahwa semakin banyak beban kerja auditor dalam waktu yang bersamaan, maka auditor akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Hal ini disebabkan bahwa auditor selalu mematuhi kode etik dan standar audit yang mewajibkan mereka untuk menjaga tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan tugas audit. Sehingga kredibilitas hasil audit di mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga, maka pentingnya untuk meningkatkan karakter individu dan sikap profesional sebagai seorang auditor. Disamping itu, harus dilakukan telaah hasil pemeriksaan auditor untuk menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, dimana penelitian hanya menggunakan instrumen kuesioner sehingga kurang mampu menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Selain penelitian ini hanya dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya & Sidoarjo. Sehingga belum mampu menggeneralisasi praktik-praktik pengukuran untuk semua kualitas audit di Indonesia. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara langsung untuk mendukung hasil penelitian agar persepsi respon atas pertanyaan atau pernyataan dapat dipahami dan diperluas pada lokasi yang berbeda. Sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisir yang lebih kuat.



## Daftar Pustaka

- [1] D. Makers *et al.*, "Sfac No. 2: Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi," no. 2.
- [2] N. K. Megayani, N. Nyoman, A. Suryandari, and A. A. P. G. B. A. Susandya, "Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 133–150, 2020.
- [3] Giovanny Bangun Kristianto, Wita Ramadhanti, and Icuk Rangga Bawono, "Pengaruh Independendi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. 22, no. 1, pp. 53–68, 2020.
- [4] SPM No1, "Standar Pengendalian Kualitas No 1." pp. 1–30, 2013.
- [5] O. Gigi Hartomo, "Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi.," 2019. [Online]. Available: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- [6] I. SA 315, "Akuntan Publik," *Standar Prof. Akuntan Publik ( SA 570) 2021*, vol. 200, no. Revisi, pp. 1–69, 2021.
- [7] I. SA 500, "Standar Audit 500 (Revisi 2021) Bukti Audit," *Standar Prof. Akuntan Publik*, vol. 200, no. Revisi, pp. 1–69, 2021.
- [8] SA 560, "Akuntan Publik Standar Audit 560 (Revisi 2021) Peristiwa Setelah Tanggal Neraca," vol. 560, no. Revisi, 2021, [Online]. Available: <http://www.iapi.or.id>
- [9] L. I. Pjihanurnomo and Aulia, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit," *Anal. Fakt. Yang Mempengaruhi Thin Capital. Pada Perusah. Multinasional Di Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–61, 2019.
- [10] P. Asrilia, N. M. Sunarsih, and I. A. Budhananda Munidewi, "Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit fee Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)," *J. Kharisma*, vol. 4, no. 3, pp. 194–204, 2022.
- [11] D. Baharuddin and I. A. Ansar, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Fee audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Makassar," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 50–60, 2019, doi: 10.33096/paradoks.v2i1.111.
- [12] S. F. Lele Biri, "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta)," *Akunt. Dewantara*, vol. 3, no. 2, pp. 106–118, 2019, doi: 10.26460/ad.v3i2.3506.
- [13] D. A. N. Kharisma and I. K. Budiarta, "Self Efficacy dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Due Professional Care," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 2, p. 3736, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i02.p11.
- [14] L. K. Merawati and N. L. P. Y. Ariska, "Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit," *J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 70–76, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.714.70-76>
- [15] A. N. Monica, "PENGARUH SELF EFFICACY, LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN AUDITOR DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT ( Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Semarang )," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, vol. 1, no. 2, pp. 274–282, 2018.

- [16] I. H. Ibrahim, H. Haliah, and A. H. Habbe, "Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 102–122, 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1347.
- [17] H. Putri and I. Y. Pardisty, "Jurnal Penelitian Terapan Akuntansi , Vol . 5 No . 2 2021," *J. Ris. Terap.*, pp. 114–125, 2019.
- [18] A. Ardianingsih, "Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit," *Pena J. Ilmu Pengetah. dan Teknol.*, vol. 26, no. 2, pp. 77–94, 2014.
- [19] Novi Darmayanti, "PENGARUH STRES KERJA, FAKTOR LINGKUNGAN, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INDEPENDEN (Studi Pada Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)," *J-MACC J. Manag. Account.*, no. 3, pp. 1–13, 2018.
- [20] Agatha, "Pengaruh Persepsi Stres Kerja Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 21, no. 2, pp. 2018–2019, 2019.
- [21] T. N. Hanim, M. K. S. Azhar, and R. F. Rambe, "Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Audit fee terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)," *JIKEM J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 2669–2693, 2022.
- [22] G. Purnama Sari and N. Ketut Rasmini, "E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Audit Capacity Stress Pada Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. Dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 12, no. 04, pp. 593–604, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- [23] R. Pangestuti, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit, Independensi, Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Due professional care Sebagai Variabel Moderasi.," p. 282, 2022.
- [24] B. A. Pradana, S. Trisnaningsih, U. Pembangunan, N. " Veteran, and J. Timur, "the Effect of Accountability and Professionalism on Audit Quality With Due Professional Care As Moderating Variables," *J. Econ. Bus. dan Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 475–482, 2022.
- [25] N. P. S. U. Dewi and N. K. Sumadi, "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptivitas Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar," *Hita Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–94, 2020, doi: 10.32795/hak.v1i2.974.
- [26] M. Muslim, S. Rahim, M. F. A. Pelu, and A. Pratiwi, "Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 1, p. 9, 2020, doi: 10.23887/ekuitas.v8i1.22474.
- [27] W. Rahmadini and E. Fauzihardani, "Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 530–544, 2022, doi: 10.24036/jea.v4i3.551.
- [28] T. H. Dewita and E. NR, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee audit terhadap Kualitas Audit," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 370–384, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.627.
- [29] S. P. Sari, A. A. Diyanti, and R. Wijayanti, "The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–196, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9492.
- [30] W. N. Cahyati, E. Hariyanto, E. J. Setyadi, and N. I. Inayati, "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 2,

nō. 1, pp. 51–62, 2021, doi: 10.30595/ratio.v2i1.10372.

- [31] D. S. Djaddang, CA, S. Lyshandra, H. Wulandjani, and E. Sulistiawarni, “The Relationship between Self-Efficacy towards Audit Quality with Individualism Culture As Mediates: Evidence from Indonesia,” *Int. J. Soc. Sci. Humanit. Invent.*, vol. 5, no. 4, pp. 4577–4583, 2018, doi: 10.18535/ijsshi/v5i4.06.
- [32] S. Rumondang, A. Zakaria, and D. Noviarini, “Analisis Pengaruh Self-Efficacy, Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan dan Tekanan Ketaatan Terhadap Pemberian Audit Judgment,” *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 3, no. 2, pp. 384–402, 2022.
- [33] M. Cahyadi Wiranata Kusuma and I. G. A. Eka Damayanthi, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 9, p. 2403, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i09.p18.
- [34] S. Yolanda, F. I. Arza, and H. Halmawati, “Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 543–555, 2019, doi: 10.24036/jea.v1i2.94.
- [35] S. S. Kusuma, T. Jatmiko, and W. Prabowo, “PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [36] Putu Ade Padyanta, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. 2018.
- [37] Patel and R. Goyena, *Direktri IAPI 2023*, vol. 15, no. 2. 2019.
- [38] R. Wijayanti, “Buku Ajar Metodologi Penelitian,” *Angew. Chemie Int. Ed.*, pp. 5–24, 2015.
- [39] W. A. Ningtyas and M. A. Aris, “Independensi, Kompetensi, Pengalaman<sup>6</sup> Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi,” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 75–88, 2018.
- [40] J. Akuntansi, P. Store, A. Dan, L. Terhadap, and M. Beli, “Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis,” 2022.
- [41] M. Y. Khairunnisa, “Pengaruh Organizational Citizenship Behavior Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Islamic Work Ethics Sebagai Variabel Moderasi Pada Bsi Kc Lubuk Pakam,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 8, no. 1, pp. 2013–2015, 2021.
- [42] F. S. Moi, “Pengaruh Job Insecurity , Stres Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan PT . Bank Rakyat Indonesia kantor Cabang Bajawa,” 2023.
- [43] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [44] M. S. Darmawan and <sup>17</sup>rdini, “Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 5, pp. 1–18, 2021.
- [45] I. Y. Permatasari and C. D. Astuti, “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit,” *J. Akunt. Trisakti*, vol. 5, no. 1, pp. 81–94, 2019, doi: 10.25105/jat.v5i1.4839.
- [46] T. Kutlu, “PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta),” *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, vol.

4, no. 1, pp. 88–100, 2023.

- [47] **S** L. K. Merawati and N. L. P. Y. Ariska, “Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy terhadap Kualitas Audit,” *J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.714.70-76>
- [48] N. F. Edyatami and E. Sukarmanto, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1425–1436, 2022.
- [49] N. F. Edyatami and E. Sukarmanto, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, p. 200, 2022.
- [50] T. N. Hanim, M. K. S. Azhar, and R. F. Rambe, “Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Fee audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan),” *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 2669–2693, 2022.
- [51] **S** D. A. N. Kharisma and I. K. Budiarta, “Self Efficacy dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Kecerdasan Emosional,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 2, p. 3736, 2022, doi: [10.24843/eja.2022.v32.i02.p11](https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p11).
- [52] L. R. Arisanti, A. Susbiyani, and N. Martiana, “Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi,” *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 3, no. 4, p. 487, 2019, doi: [10.23887/ijssb.v3i4.21662](https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21662).
- [53] E. Nurhayati, “PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada Auditor di KAP Bandung),” *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 1, no. 02, pp. 16–27, 2017, doi: [10.25134/jrka.v1i02.438](https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.438).
- [54] G. Purnama Sari and N. Ketut Rasmini, “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Audit Capacity Stress Pada Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi,” *J. Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 12, no. 4, pp. 593–604, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- [55] A. A. M. B. Wirama and N. P. S. H. Mimba, “Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Independensi, Due Professional Care, Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali),” *Jurna Bul. Stud. Ekon.*, vol. 21, no. 2, pp. 115–127, 2017.

# Due Professional Care Sebagai Moderasi Antara Audit Fee, Self Efficacy dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://ejournal.unhi.ac.id">ejournal.unhi.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://journals.ums.ac.id">journals.ums.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.admi.or.id">journal.admi.or.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://rumahjurnal.or.id">rumahjurnal.or.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.unismabekasi.ac.id">repository.unismabekasi.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://archive.umsida.ac.id">archive.umsida.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ejournal.warmadewa.ac.id">ejournal.warmadewa.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Yamul Furqaan Al Madani, Dewi Komala Sari. "Mengembangkan Digital Marketing, Citra Merek dan Brand Awareness untuk Meningkatkan Keputusan Pembelian Tas pada Pusat Grosir Tas Tanggulangin Sidoarjo", Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2024 Publication	1 %
13	<a href="http://publish.ojs-indonesia.com">publish.ojs-indonesia.com</a> Internet Source	1 %
14	Aditya Novi Puspita, Sumartik Sumartik. "Analisis Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada UKM Pia Mahen", Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2023 Publication	1 %
15	<a href="http://ojs.ukim.ac.id">ojs.ukim.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://www.owner.polgan.ac.id">www.owner.polgan.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://proceeding.unmuhjember.ac.id">proceeding.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	1 %

1 %

18

repository.uin-suska.ac.id  
Internet Source

1 %

19

repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On